

Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Workshop Bahasa dan Keterampilan Bisnis Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Amron Zarkasih Ritonga^{1*}, Maimunah Ritonga², Joni Rianto³, Rini Antika Ritonga⁴, Mirwansyah Putra Ritonga⁵, Ria Desy Nasution⁶

^{*1,2,3,4,6}Universitas Islam Labuhan Batu, Indonesia

⁵Universitas Imelda Medan, Indonesia

*Correspondence Email: amronzarkasih@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 14-05-2024

Disetujui: 19-05-2024

Diterbitkan: 20-05-2024

Abstrak

Program peningkatan kapasitas pemuda melalui workshop bahasa dan keterampilan bisnis pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarga bertujuan untuk meningkatkan minat pemuda terhadap sektor pertanian dan membekali mereka dengan keterampilan bisnis yang diperlukan untuk sukses di bidang ini. Program ini mencakup pelatihan intensif yang menggabungkan teori dan praktik, meliputi teknik pertanian modern, manajemen usaha, pemasaran digital, dan promosi produk. Dengan menyediakan akses ke pelatihan berkualitas dan pendidikan berkelanjutan, program ini memastikan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan siap diterapkan dalam usaha mitra. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat pemuda terhadap pertanian, yang dicapai melalui penyampaian informasi tentang potensi dan peluang bisnis di sektor ini serta pengalaman praktis di lapangan. Selain itu, kemampuan promosi bisnis peserta meningkat melalui pelatihan dalam strategi pemasaran digital dan pembuatan materi promosi yang menarik. Diskusi dan berbagi pengalaman selama workshop juga memberikan ide-ide kreatif dan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam usaha mitra.

Kata Kunci: Pemuda, Pertanian, Keterampilan Bisnis, Workshop

Abstract

The youth capacity building program through language workshops and agricultural business skills to increase family income aims to increase youth interest in the agricultural sector and equip them with the business skills necessary to be successful in this field. This program includes intensive training that combines theory and practice, covering modern agricultural techniques, business management, digital marketing, and product promotion. By providing access to quality training and continuing education, this program ensures that participants gain knowledge and skills that are relevant and ready to be applied in partner businesses. The program results showed a significant increase in youth interest in agriculture, which was achieved through providing information about the potential and business opportunities in this sector as well as practical experience in the field. In addition, participants' business promotion abilities are improved through training in digital marketing strategies and creating attractive promotional materials. Discussions and sharing of experiences during the workshop also provided creative ideas and practical solutions that can be implemented in partner businesses.

Keywords: Youth, Agriculture, Business Skills, Workshops

Cara Mengutip: Amron Zarkasih Ritonga, dkk (2024). Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Workshop Bahasa dan Keterampilan Bisnis Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Asskrui: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Hlm, 40-49. Vol. 1, No. 2, 2024.



Pendahuluan

Desa Sungai Raja, yang terletak di Kecamatan Na. IX-X, Kabupaten Labuhan Batu Utara, adalah salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Sebagai desa dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani, Sungai Raja menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sumber daya alam yang melimpah, termasuk tanah yang subur dan air yang cukup, memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pertanian yang lebih maju dan berkelanjutan.

Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh generasi muda di desa ini. Banyak pemuda desa yang lebih memilih mencari pekerjaan di kota besar dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan rendahnya minat pemuda untuk terlibat dalam sektor pertanian, meskipun bidang ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini semakin diperparah dengan kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pertanian modern dan keterampilan bisnis.

Dalam era modern ini, keterampilan bahasa, khususnya kemampuan untuk promosi, menjadi semakin penting. Kemampuan promosi membuka akses terhadap pengetahuan global dan peluang bisnis yang lebih luas. Selain itu, promosi menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam bisnis. Hal ini senada apa yang diungkapkan oleh Arifin & Wahyuni (2019) bahwa salah satu bagian penting dalam keberhasilan usaha adalah promosi. Promosi menurut Davis & Goldberg (2021) berkaitan dengan kemampuan seseorang memasarkan atau memamerkan produk jualannya melalui berbagai platform.

Dewasa ini, platform promosi konvensional sudah mulai ditinggalkan. Maka sudah menjadi suatu keharusan setiap wirausahawan harus menguasai yang namanya promosi. Apalagi, saat ini promosi dengan platform digital sudah menjadi keharusan. Tren bisnis di Indonesia menurut Williams & Anderson (2020) menunjukkan bahwa peran promosi digital melalui platform sosial media menjadi penting. Maka dari itu, kemampuan mempromosikan sesuatu barang mutlak untuk dimiliki oleh pengusaha atau calon pengusaha.

Dalam konteks daerah Kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Na. IX-X Desa Sungai Raja bahwa terdapat satu komunitas muda yang nemanakan dirinya sebagai Petani Muda Milenial. Komunitas ini sesungguhnya merupakan petani dan sekaligus penjual hasil pertaniannya. Pada mulanya mereka hanya petani namun seiring berjalannya waktu mereka melihat adanya peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dari hasil sampingan menjual langsung hasil pertaniannya. Memang, secara teoritis bahwa pendapatan petani bisa

meningkat jika hasil pertanian dijual langsung oleh petani (Nugroho & Wicaksono, 2018), sehingga memotong mata rantai tengkulak yang mengambil untung besar dan membeli dengan harga murah ke petani (Sudirman & Lestari, 2020).

Berdasarkan Hasil observasi dan diskusi dengan komunitas lokal, beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra sasaran adalah rendahnya minat pemuda saat ini terhadap pertanian. Hal itu didapat dari wawancara langsung kepada mitra yang mengungkapkan bahwa banyak generasi muda lebih memilih menjadi pegawai kantor daripada menjadi petani. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya minat pemuda untuk terlibat dalam sektor pertanian. Banyak pemuda desa lebih memilih bekerja di kota atau bahkan di luar negeri dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Akibatnya, regenerasi petani di desa ini menjadi terhambat, dan potensi pertanian yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Padahal sumber sawah di Desa Sungai Raja cukup banyak. Namun di sisi lain, ada juga sebagian pemuda yang memiliki semangat tinggi untuk bertani. Inilah yang kemudian kami, tim PKM, mencoba mengakomodir kesenjangan itu. Selain itu, keterampilan bisnis menjadi krusial dalam mengelola usaha pertanian secara efektif dan efisien. Pemuda yang memiliki keterampilan ini dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan menjangkau pasar yang lebih luas (Haryanto & Widodo, 2019).

Selain masalah di atas, masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan bahasa atau kurangnya keterampilan promosi online. Hal ini juga disebut oleh Suryana & Setiawan (2017) bahwa promosi online adalah penting bagi generasi muda yang memulai usaha. Kemampuan berbahasa khususnya promosi merupakan salah satu keterampilan penting yang masih kurang dimiliki oleh pemuda di Desa Sungai Raja. Kemampuan ini penting untuk mengakses informasi terbaru dan memasarkan hasil pertanian secara online. Tanpa kemampuan ini, petani muda sulit untuk bersaing di pasar yang lebih luas (Kurniawan & Rahmawati, 2018), dan memanfaatkan teknologi yang ada dan memasarkan hasil pertaniannya (Yusuf & Hakim, 2021).

Selain itu, masalah yang dihadapi juga oleh mitra PKM ini adalah minimnya keterampilan berbisnis. Hal ini terungkap dari hasil observasi bahwa mereka hanya menjual hasil pertaniannya pada saat musim panen saja, padahal hasil pertanian bisa dipanen setiap tahun dan peluang bisnis sangat banyak. Banyak pemuda yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola usaha pertanian mitra (Fatmawati & Prasetyo, 2020). Keterampilan ini mencakup perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen sumber daya (Arifin & Wahyuni, 2019). Tanpa keterampilan ini, sulit bagi pemuda

untuk mengembangkan usaha pertanian mereka menjadi lebih produktif dan menguntungkan.

Masalah yang terakhir adalah kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan terkait bisnis. Akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pertanian modern masih sangat terbatas di Desa Sungai Raja. Program pelatihan yang ada seringkali tidak mencakup keterampilan yang dibutuhkan oleh petani muda untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan lokal juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas pemuda. Program PKM ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh petanimumuda milenial di Desa Sungai Raja. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pemuda melalui workshop bahasa dan keterampilan bisnis pertanian. Adapun tujuan spesifik dari program ini adalah Meningkatkan Minat Pemuda Terhadap Pertanian. Dengan memberikan pemahaman tentang potensi pertanian dan peluangbisnis yang ada, diharapkan dapat meningkatkan minat pemuda untuk terlibat dalam sektor ini. Kemudian, meningkatkan Kemampuan Promosi bisnis. Melalui pelatihan promosi barang, diharapkan pemuda dapat mengakses informasi global dan peluang pasar yang lebih luas. Selain itu, Meningkatkan Keterampilan Bisnis. Melalui pelatihan keterampilan bisnis, pemuda diharapkan dapat mengelola usaha pertanian mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dan, Memfasilitasi Akses Terhadap Pelatihan dan Pendidikan. Program ini akan bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhanpetani muda.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini akan dilaksanakan melalui serangkaian workshop dan pelatihan yang melibatkan mitra. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Petani Muda Milenial Desa Sungai Raja. Anggota dari mitra ini adalah sebanyak 25 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 21 perempuan.

Metode yang pertama yang digunakan adalah metode workshop di mana para tim PKM memberikan materi yang berkaitan dengan tren pertanian masa kini, keterampilan bisnis online, dan cara mengakses pelatihan dan workshop berkelanjutan. Kemudian metode kedua adalah pelatihan, para mitra dilatih untuk bagaimana cara berbahasa promosi yang baik dan benar agar mendapat keuntungan yang lebih.

Pelatihan ini dilakukan selama 1 hari yang diisi sendiri oleh Tim PKM yang terdiri dari ahli bahasa, ekonomi, bisnis dan pertanian. Setiap sesi diberikan waktu setiap peserta untuk menceritakan pengalaman mereka selama ini sehingga pemateri dapat memberikan masukan yang baik sesuai dengan permasalahan yang muncul selama pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Meningkatkan Minat Pemuda Terhadap Pertanian

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan minat pemuda terhadap sektor pertanian. Selama pelaksanaan workshop, para pemuda diperkenalkan dengan berbagai informasi mengenai potensi besar yang dimiliki sektor pertanian, baik dari segi produksi pangan maupun dari aspek bisnisnya. Materi yang disampaikan mencakup teknik pertanian modern, penggunaan teknologi dalam pertanian, dan inovasi produk pertanian yang dapat meningkatkan nilai jual. Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang potensi ini, diharapkan para pemuda melihat sektor pertanian sebagai bidang yang menjanjikan dan menguntungkan.

Selain memberikan pemahaman teoretis, program ini juga menekankan pada aspek praktis melalui kegiatan lapangan dan demonstrasi. Para peserta diajak langsung ke lapangan untuk melihat praktik pertanian modern dan bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Mereka juga diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri beberapa teknik pertanian, seperti hidroponik, yang bisa dilakukan di lahan terbatas namun tetap memberikan hasil yang optimal. Pengalaman langsung ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ketertarikan dan keyakinan bahwa pertanian dapat menjadi pilihan karier yang menjanjikan (Hasan & Nurhayati, 2018).

Lebih jauh lagi, program ini juga menghadirkan para pengusaha sukses di bidang pertanian yang berbagi pengalaman dan kisah sukses mereka. Dengan mendengar langsung dari mereka yang telah berhasil, para pemuda mendapatkan inspirasi dan motivasi untuk terlibat dalam sektor ini. Mereka juga diberikan informasi mengenai berbagai peluang bisnis di bidang pertanian, mulai dari pemasaran produk hingga inovasi dalam pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian, para pemuda diharapkan tidak hanya tertarik untuk terjun ke dunia pertanian, tetapi juga memiliki visi dan strategi untuk mengembangkan bisnis mereka di sektor ini (Syafii & Ramadhan, 2020).

Dalam mencapai tujuan meningkatkan minat pemuda terhadap pertanian, program ini menekankan pentingnya edukasi yang komprehensif dan praktis. Studi menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang potensi sektor tertentu dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam sektor tersebut (Barkley, 2019). Melalui workshop yang diselenggarakan, para pemuda tidak hanya menerima informasi teoretis tetapi juga pengalaman praktis yang langsung melibatkan mereka dalam aktivitas pertanian (Pramono & Widiastuti, 2019). Metode pembelajaran yang interaktif dan langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan pemuda, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan minat peserta

terhadap sektor pertanian pasca-workshop.

Lebih lanjut, keterlibatan pengusaha sukses dalam bidang pertanian sebagai pembicara tamu memberikan dimensi tambahan dalam program ini. Menurut sebuah studi oleh Davis dan Goldberg (2021), role model yang sukses dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat dan motivasi individu. Kisah sukses yang dibagikan oleh para pengusaha pertanian memberikan inspirasi dan gambaran nyata tentang peluang yang ada di sektor ini. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga termotivasi untuk mengikuti jejak sukses tersebut. Diskusi yang terjadi selama sesi ini juga membuka wawasan peserta mengenai tantangan dan strategi dalam menjalankan bisnis pertanian, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri untuk terlibat dalam sektor ini.

Meningkatkan Kemampuan Promosi Bisnis

Peningkatan kemampuan promosi bisnis merupakan salah satu tujuan penting dalam program ini. Pemuda yang terlibat dalam sektor pertanian tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknis dalam bertani, tetapi juga harus mampu mempromosikan produk mereka agar bisa bersaing di pasar yang lebih luas. Dalam workshop ini, peserta diberikan pelatihan khusus mengenai strategi pemasaran dan promosi yang efektif. Mereka belajar tentang penggunaan media sosial, pembuatan konten menarik, dan strategi branding yang dapat membantu mereka memasarkan produk pertanian mereka dengan lebih efektif. Dengan pengetahuan ini, diharapkan para pemuda dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar (Wirawan & Sari, 2017).

Selain itu, peserta juga dibekali dengan keterampilan praktis dalam pembuatan materi promosi, seperti desain grafis dasar, fotografi produk, dan pembuatan video promosi. Keterampilan ini sangat penting di era digital saat ini, di mana visualisasi produk memainkan peran besar dalam menarik perhatian konsumen (Wardhani, & Susanto, 2021). Melalui sesi ini, peserta diajarkan cara membuat konten promosi yang menarik dan profesional, yang dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk pertanian mereka.

Dalam diskusi yang berlangsung, peserta juga didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mempromosikan produk mereka. Menurut penelitian oleh Williams dan Anderson (2020), berbagi pengalaman dan belajar dari sesama pengusaha dapat memberikan wawasan berharga dan solusi praktis yang bisa diterapkan. Diskusi ini menghasilkan berbagai ide kreatif dan strategi promosi yang bisa diimplementasikan oleh para peserta. Selain itu, jaringan yang terbentuk selama workshop juga memberikan peluang bagi kolaborasi dan dukungan antar peserta, yang dapat memperkuat kemampuan promosi dan

pemasaran mereka di masa depan.



Poto Kegiatan PKM

Meningkatkan Keterampilan Bisnis

Peningkatan keterampilan bisnis menjadi fokus utama dalam program ini untuk memastikan para pemuda mampu mengelola usaha pertanian mereka dengan efektif dan berkelanjutan. Workshop ini mencakup berbagai aspek keterampilan bisnis, mulai dari perencanaan usaha, manajemen keuangan, hingga strategi pemasaran. Peserta diajarkan cara menyusun rencana bisnis yang komprehensif, yang mencakup analisis pasar, penentuan target konsumen, serta strategi pengembangan produk. Dengan memiliki rencana bisnis yang jelas, para pemuda diharapkan dapat mengelola usaha pertanian mereka dengan lebih terarah dan profesional.

Selain itu, manajemen keuangan juga menjadi materi penting dalam workshop ini. Para peserta diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan analisis profitabilitas usaha. Keterampilan ini sangat krusial untuk memastikan usaha yang dijalankan dapat beroperasi dengan sehat dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Studi oleh McElwee dan Smith (2018) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha kecil dan menengah di sektor pertanian. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam usaha mereka.

Diskusi yang berlangsung selama workshop juga berfokus pada berbagi pengalaman

dan strategi bisnis yang telah terbukti sukses. Menurut penelitian oleh Clark dan Hosking (2019), berbagi pengalaman bisnis dan best practices antar pengusaha dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha mereka. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Dengan adanya jaringan dan dukungan dari sesama peserta, diharapkan mereka dapat mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha pertanian mereka dan terus mengembangkan keterampilan bisnis mereka.

Memfasilitasi Akses Terhadap Pelatihan dan Pendidikan

Memfasilitasi akses terhadap pelatihan dan pendidikan merupakan komponen kunci dalam program ini. Dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan yang berkualitas, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam sektor pertanian dan bisnis terkait. Melalui berbagai sesi workshop, peserta mendapatkan pelatihan intensif yang mencakup teori dan praktik. Materi pelatihan dirancang untuk menjawab kebutuhan aktual di lapangan, termasuk teknik pertanian modern, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Dengan akses ke pelatihan yang komprehensif, peserta diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan siap diterapkan dalam usaha pertanian mereka.

Selain pelatihan langsung, program ini juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses pendidikan. Peserta diberikan akses ke berbagai sumber belajar online, termasuk modul e-learning, video tutorial, dan forum diskusi. Platform ini memungkinkan peserta untuk belajar secara mandiri dan mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja. Menurut penelitian oleh Rosenberg dan Fisher (2020), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta, terutama di kalangan pemuda yang sudah akrab dengan teknologi digital. Dengan demikian, program ini memastikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pelatihan saat workshop berlangsung, tetapi juga memiliki sumber daya untuk belajar secara berkelanjutan.

Diskusi yang muncul selama pelatihan juga menyoroti pentingnya kolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan. Peserta diajak untuk berinteraksi dengan perwakilan dari universitas, lembaga riset, dan organisasi non-pemerintah yang memiliki program terkait. Kolaborasi ini membuka peluang untuk mengikuti pelatihan lanjutan, magang, dan bahkan program sertifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Studi oleh Walters dan Petersen (2017) menunjukkan bahwa kemitraan dengan lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program pelatihan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pelatihan jangka pendek tetapi juga membuka akses ke pendidikan yang lebih tinggi dan berkelanjutan bagi peserta.

Kesimpulan

Program "Peningkatan Kapasitas Pemuda Melalui Workshop Bahasa dan Keterampilan Bisnis Pertanian untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga" berhasil mencapai tujuan utamanya dalam beberapa aspek penting. Pertama, program ini secara efektif meningkatkan minat pemuda terhadap sektor pertanian. Melalui penyampaian informasi tentang potensi dan peluang bisnis di bidang pertanian, serta pengalaman langsung di lapangan, peserta workshop menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam sektor ini. Kisah sukses dan inspirasi dari pengusaha pertanian juga memberikan motivasi tambahan bagi para pemuda. Kedua, program ini berhasil meningkatkan kemampuan promosi bisnis para peserta. Dengan pelatihan khusus dalam strategi pemasaran dan promosi digital, serta keterampilan praktis dalam pembuatan materi promosi, para pemuda kini lebih siap untuk memasarkan produk pertanian mereka secara efektif. Diskusi dan berbagi pengalaman selama workshop juga memberikan ide-ide kreatif dan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Ketiga, peningkatan keterampilan bisnis menjadi salah satu pencapaian signifikan dari program ini. Peserta mendapatkan pelatihan dalam perencanaan usaha, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran, yang merupakan keterampilan penting dalam menjalankan usaha pertanian. Diskusi dan jaringan yang terbentuk selama workshop juga memberikan dukungan tambahan bagi peserta dalam mengelola dan mengembangkan usaha

mereka. Terakhir, program ini berhasil memfasilitasi akses terhadap pelatihan dan pendidikan berkualitas. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan menjalin kolaborasi dengan lembaga pendidikan, peserta workshop memiliki akses berkelanjutan ke sumber daya pendidikan yang relevan. Hal ini memastikan bahwa mereka dapat terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka bahkan setelah workshop berakhir.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., & Wahyuni, S. (2019). Peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan pertanian organik di Yogyakarta. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 73-85.
- Barkley, A. (2019). Enhancing youth interest in agriculture: The role of education and practical experience. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 25(4), 345-359.
- Clark, J., & Hosking, A. (2019). Peer learning and business strategy sharing in agricultural entrepreneurship. *Journal of Rural Enterprise*, 41(1), 59-75.
- Davis, J., & Goldberg, M. (2021). The impact of role models on youth engagement in agriculture. *Journal of Rural Studies*, 38(2), 125-138.
- Fatmawati, R., & Prasetyo, H. (2020). Strategi pemasaran produk pertanian di era digital: Pelatihan bagi pemuda tani di Bali. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 3(2), 134-146.
- Hasan, F., & Nurhayati, A. (2018). Peran pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan minat pemuda terhadap sektor pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 2(3), 201-212.

- Haryanto, A., & Widodo, S. (2019). Implementasi pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi bagi pemuda pedesaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 110-118.
- Williams, J., & Anderson, R. (2020). Peer learning and knowledge sharing in agricultural business promotion. *Journal of Agricultural Marketing*, 32(3), 217-231.
- Kurniawan, B., & Rahmawati, L. (2018). Pelatihan pemasaran digital bagi pemuda tani di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87-99.
- McElwee, G., & Smith, R. (2018). Financial management in agricultural enterprises: Best practices and success factors. *Journal of Agribusiness Management*, 26(2), 101-118.
- Nugroho, A., & Wicaksono, R. (2018). Peningkatan keterampilan wirausaha bagi pemuda desa melalui pelatihan agribisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 45-52.
- Pramono, H., & Widiastuti, E. (2019). Pemanfaatan media sosial dalam promosi produk pertanian oleh pemuda di Surakarta. *Jurnal Komunikasi Pertanian*, 1(2), 144-155.
- Rosenberg, M., & Fisher, T. (2020). The impact of digital learning tools on youth engagement in agricultural education. *Journal of Digital Education*, 14(2), 223-240.
- Sudirman, A., & Lestari, D. (2020). Peran teknologi digital dalam pemasaran produk pertanian di kalangan petani muda. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 29(3), 193-202.
- Suryana, R., & Setiawan, T. (2017). Pengembangan usaha tani melalui pelatihan manajemen keuangan bagi petani muda. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(4), 367-379.
- Syafii, M., & Ramadhan, I. (2020). Peningkatan keterampilan bisnis melalui pelatihan manajemen usaha bagi pemuda di pedesaan. *Jurnal Manajemen Usaha*, 2(4), 311-322.
- Walters, R., & Petersen, J. (2017). Collaboration between educational institutions and agricultural training programs: Enhancing outcomes and opportunities. *Journal of Agricultural Education and Training*, 29(1), 75-89.
- Wardhani, R., & Susanto, H. (2021). Pengembangan kapasitas pemuda melalui pelatihan agribisnis di Malang. *Jurnal Pembangunan Masyarakat Desa*, 2(1), 98-109.
- Wirawan, R., & Sari, N. (2017). Peningkatan keterampilan pemasaran digital bagi petani muda di Sumatera Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 122-133.
- Yusuf, M., & Hakim, A. (2021). Inovasi dan kreativitas dalam bisnis pertanian: Studi kasus pada pemuda tani di Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 2(1), 56-67.